



**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH PEREMPUAN  
DALAM NASKAH LAKON “RUWATAN TEUTEGAL”  
KARYA ALIN AMBARWATI  
(Kajian Psikologi Sastra)**

Diajukan untuk Menempuh Syarat Kelulusan pada Program Strata 1 di

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,

Universitas Diponegoro

Oleh:

Ahmad Ali Fakhruri  
NIM 13010114130066

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2019**

## INTISARI

Fakhruri, A Ali. 2019. "Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Lakon "Ruwatan Teutegal" Karya Alin Ambarwati: kajian Psikologi Sastra." Skripsi (S-1). Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang. Pembimbing satu Drs. M. Hermintoyo, M.Pd. dan dosen pembimbing dua Khothibul Umam, S.S., M.Hum.

Objek material penelitian ini adalah Naskah drama "Ruwatan Teutegal" karya Alin Ambarwati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan pada teori struktural dan teori psikologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan unsur intrinsik yang mencakup penokohan / perwatakan, Alur / plot, latar, tikaian, cakapan, dan tema. Selain itu, penulis juga menggunakan teori psikologi yaitu struktur kepribadian menurut Allport, tujuannya untuk mengungkapkan dan menjelaskan struktur kepribadian tokoh Perempuan.

Hasil analisis struktural drama terhadap naskah drama "Ruwatan Teutegal" adalah penokohan / perwatakan, terdapat tiga tokoh utama dan 6 tokoh tambahan. analisis penokohan adalah bahan utama, sedangkan alur / plot, latar, tikaian, cakapan, dan tema sebagai bahan tambahan. Hasil analisis struktur kepribadian pada tokoh Perempuan dalam naskah drama "Ruwatan Teutegal" karya Alin Ambarwati: Kepribadian, Watak, dan Temperamen tokoh Perempuan; Sifat (*traits*) sebagai sifat individu dan sifat umum; Intensi, sejarah atau masa lampau tokoh Perempuan; Proporium aktifitas yang dilakukan tokoh Perempuan yang khas; Otonomi fungsional sebagai tindakan yang dilakukan terus menerus oleh tokoh Perempuan; Kesatuan kepribadian tokoh Perempuan yang memiliki pemikiran keras, khususnya dalam melestarikan tradisi.

**Kata kunci:** Naskah drama, struktural, psikologi sastra, struktur kepribadian, Allport.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan bentuk kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa serta mencerminkan realitas sosial (Wellek, 2009: 3). Tanpa realitas sosial, manusia tidak mempunyai bahan untuk melakukan proses kreatif.

Di Indonesia sendiri sastra memiliki tiga genre, yaitu puisi, prosa, dan drama. Sastra diberbagai negara memiliki jenis dan genre yang berbeda-beda. Klasifikasi yang dianggap genre utama sastra yaitu epik, lirik, dan dramatik di Indonesia dikenal dengan nama prosa, puisi, dan drama (Ratna, 2004: 72).

Drama merupakan sebuah salah satu seni pertunjukan. Pementasan drama diperankan oleh aktor dan aktris di atas panggung. Drama memiliki beberapa fungsi, yaitu untuk sarana hiburan, pendidikan, media komunikasi dan informasi. Bahkan awal mula drama merupakan sebuah acara keagamaan atau ritual. Cerita yang dijadikan topik dalam upacara keagamaan dan juga teater-teater tradisional, pada umumnya tanpa menggunakan naskah tertulis. Urutan atau jalan cerita diserahkan kepada pemimpin upacara, namun setelah seni drama semakin berkembang, maka diciptakan naskah drama untuk mempermudah proses pementasan (Satoto, 2012a: 64-65).

Naskah drama merupakan awal dari sebuah pementasan drama modern. Naskah drama atau biasa disebut juga naskah lakon termasuk salah satu bentuk karya sastra, selain dari puisi, cerpen, dan novel. Sebuah karya sastra dapat dipastikan sebuah implementasi dari kehidupan nyata seseorang atau sebuah kejadian nyata di sebuah tempat. Walaupun tidak sepenuhnya benar-benar terjadi. Karena terdapat proses imajinatif dari pengarang.

Menurut Sarumpaet, drama adalah ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk dipertunjukkan di atas pentas (Satoto, 2012a: 3). Naskah lakon atau disebut

juga naskah drama dengan judul “Ruwatan Teutegal” ditulis oleh Alin Ambarwati terinspirasi dari kehidupan pesisir kota Tegal.

Dalam naskah drama ini, terdapat percakapan yang mempermasalahkan ditinggalkannya tradisi ruwatan pesisir Tegal. Pro-kontra antara diselenggarakan dan tidaknya tradisi ruwatan membuat konflik dimensi psikis pada tokoh Perempuan, sehingga psikologis tokoh Perempuan tersebut menarik untuk diteliti. Sastra dan psikologi memiliki hubungan keterkaitan dalam penelitian kondisi kejiwaan pengarang, pembaca, dan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Psikologi dan sastra memiliki keterkaitan meskipun mempunyai perbedaan mendasar, yaitu psikologi lebih bersifat nyata yaitu kejiwaan seseorang sedangkan dalam sastra bersifat fiktif imajinatif.

Psikologi sastra bukan berarti membenarkan apa yang seharusnya terjadi di dalam cerita atau naskah (Endraswara, 2008: 70). Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra, khususnya naskah lakon “Ruwatan Teutegal”.

## 1. Teori Struktural Drama

Teori struktural drama memiliki perbedaan dengan novel dan cerpen. Naskah lakon memiliki lebih banyak percakapan atau dialog. Berikut unsur drama yang dibutuhkan untuk penelitian tokoh Perempuan; penokohan (karakterisasi atau perwatakan), Alur (plot), Latar (*setting*), Tikaian atau Konflik, dan Cakapan (dialog).

### a. Penokohan (karakterisasi atau perwatakan)

Penokohan dalam analisis struktural drama pada naskah lakon ini merupakan hal yang penting, karena pada penokohan (karakterisasi atau perwatakan) sebagai bahan awal untuk meneliti kepribadian tokoh perempuan.

Penokohan dalam naskah lakon adalah proses penampilan tokoh sebagai pembawa peran watak tokoh dalam suatu pementasan lakon. Proses penokohan disebut

perwatakan atau karakterisasi. Tokoh tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita, namun berfungsi untuk membentuk alur cerita. Tokoh demikian disebut tokoh sentral. Watak tokoh dapat terungkap lewat: a) Tindakan; b) Ucapan; c) Pikiran, perasaan dan kehendak; d) Penampilan fisik; e) Apa yang dipikirkan, dirasakan atau dikehendaki tentang dirinya, atau tentang orang lain (Satoto, 2012a: 41).

Penokohan adalah proses dimana aktor atau tokoh membawakan peran watak dalam suatu pementasan lakon. Menurut Satoto, tokoh dalam seni sastra berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh (2012a: 41). Tokoh atau dapat disebut karakter adalah bahan utama sebagai penggerak alur cerita, tokoh menjalankan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian. Tokoh dapat juga sebagai pembentuk atau pencipta alur cerita. Tokoh demikian disebut tokoh sentral.

Tokoh adalah boneka-boneka yang memiliki kepribadian dan berwatak. Menurut Satoto, tokoh memiliki sifat-sifat karakteristik yang dapat dirumuskan.

Sifat-sifat karakteristik dirumuskan ke dalam tiga dimensional:

- 1) Dimensi filologis, misalnya: usia (tingkat kedewasaan), jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri-ciri muka, ciri-ciri badani yang lain.
- 2) Dimensi Sosiologis, misalnya: status sosial, pekerjaan, tingkat pendidikan, kehidupan pribadi, pandangan hidup, aktivitas sosial, bangsa/suku.
- 3) Dimensi Psikologis, misalnya: mentalis, temperamen, IQ (*intelligence Quotiente*) (2012a: 41-42)

## 2. Teori Struktur Kepribadian Allport

Tokoh Perempuan dalam naskah “Ruwatan Teutegal” merupakan kondisi sadar, diambil dari percakapan-percakapan langsung tokoh utama dengan tokoh lainnya. Menurut Allport dalam buku Hall & Lindzey (1993:17) pentingnya penyelidikan kualitatif tentang kasus individual dan menekankan motivasi sadar.

Struktur kepribadian dapat diuraikan dalam bentuk sifat-sifat (*traits*). Dalam penguraian sendiri memiliki beberapa pembagian yaitu: (1) kepribadian, watak dan temperamen (2) sifat (3) intensi (4) propiorium (5) otonomi fungsional (6) kesatuan kepribadian.

a. Kepribadian, Watak, dan Temperamen

Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam individu atas sistem-sistem psikofisis yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya (Hall & Lindzey, 1993: 24). Maksudnya adalah organisasi dinamik merupakan sebuah kepribadian selalu berkembang dan berubah. Sementara itu psikofisis menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah semata-mata mental dan bukan juga semata-mata neural. Semua saling terhubung antara badan dan jiwa, berpadu tidak terpisahkan menjadi sebuah kesatuan pribadi (kepribadian). Kepribadian adalah apa yang terletak di balik perbuatan-perbuatan khusus dan di dalam individu (Hall & Lindzey, 1993: 25)

b. Sifat (*traits*)

Dalam pembagian *traits* sendiri terdiri dari sifat individu (disposisi pribadi) dan sifat umum (sikap). Sifat individu adalah struktur neuropsikis yang memiliki kapasitas untuk menjadikan banyak stimulus ekuivalen secara fungsional, dan memulai serta membimbing bentuk-bentuk tingkah laku adaptif dan konsisten dari segi maknanya (Hall & Lindzey, 1993: 26). Sedangkan sifat umum (sikap) adalah struktur neuropsikis umum (yang khas bagi individu) dengan kapasitas menjadikan banyak stimulus secara fungsional ekuivalen dan memulai serta membimbing bentuk-bentuk konsisten tingkah laku adaptif dan stilistik (Hall & Lindzey, 1993: 26).

## A. Analisis Struktural Drama

### 1. Penokohan (karakterisasi atau perwatakan)

Penokohan dilakukan supaya menciptakan citra tokoh Perempuan. Naskah drama “Ruwatan Teutegal” memiliki sembilan tokoh. Namun dari sembilan tokoh tersebut yang memiliki eksistensi yang menonjol dari naskah tersebut hanya tiga tokoh, yaitu Perempuan, Bapak, dan Warga 1. Sedangkan 4 tokoh lain yaitu Warga 2, Warga 3, Warga, dan Simbah memiliki eksistensi sedang atau kurang menonjol dalam naskah, hanya beberapa kali masuk dalam percakapan. Selanjutnya tokoh Gadis 1 dan Gadis 2 hanya sebagai figuran atau tokoh pendukung.

## B. Analisis Struktur Kepribadian Allport pada Tokoh Perempuan

Bagian analisis struktur kepribadian Allport ini menggunakan buku teori-teori sifat dan behavioristik yang ditulis oleh Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey pada tahun 1978. Berdasarkan masalah yang ada pada tokoh Perempuan dalam menghadapi tokoh lawannya. Berikut analisis struktur kepribadian tokoh Perempuan dalam naskah drama “Ruwatan Teutegal” karya Alin Ambarwati:

### 1. Kepribadian, Watak, dan Temperamen

Tokoh Perempuan memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuannya. Kepribadian adalah sesuatu dan berbuat sesuatu, kepribadian adalah apa yang terletak di balik perbuatan-perbuatan khusus yang dilakukan tokoh Perempuan dan di dalam individu tokoh Perempuan itu sendiri. Tujuan akhir dari tokoh Perempuan adalah berhasil melaksanakan tradisi *ruwatan* dan menyadarkan warga untuk menjaga kelestarian alam.

## BAB IV

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada objek naskah Ruwatan Teutegal karya Alin Ambarwati, dengan teori struktural drama dan teori struktur kepribadian Gordon W Allport, maka dapat peneliti simpulkan dari beberapa penyelesaian rumusan masalah yang berupa “Bagaimana struktur drama dalam naskah lakon Ruwatan Teutegal dan bagaimana struktur kepribadian berdasarkan teori Allport pada tokoh perempuan pada naskah lakon Ruwatan Teutegal”. Berikut hasil analisisnya:

1. Tokoh perempuan sesuai dimensi penokohan adalah seorang wanita paruh baya yang berprofesi sebagai nelayan dan pelatih tari Endel.
2. Alur dalam naskah “ruwatan teutegal” adalah alur maju.
3. Latar pada naskah lakon sendiri berada di desa pesisir pantai.
4. Tokoh perempuan berdasarkan analisis kepribadian, watak, dan temperamen memiliki sifat keras khususnya pada hal yang berhubungan dengan budaya.
5. Sifat (*traits*) tokoh perempuan lebih banyak dipengaruhi atau dimotivasi oleh tokoh bapak.
6. kepribadian tokoh Perempuan berdasarkan teori Allport yaitu, tokoh Perempuan memiliki pemikiran yang keras, khususnya untuk tradisi-tradisi lokal yang ada. Tindakan-tindakan yang tokoh Perempuan lakukan konsisten dan pasti. Watak yang keras itu membuat tujuan yang dilakukan akhirnya tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Alin. 2016. *Antologi Naskah Lakon TEUTEGAL*. Semarang: SINT Publishing.
- Asmara, Adhy. 1983. *Apresiasi drama*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Boeree, C George. 2006. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prismsophie
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama, Sejarah, Teori, dan Penertapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hall, C.S., dan Lindzey, G. 1993. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Editor A. Supratiknya. Yogyakarta: Penerbit Kanusius.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanudin, W,S. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa dan Drama*. Bali: Pustaka Larasan.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI-Press.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarumpaet, Riris K. 1977. *Istilah Drama dan Teater*. Jakarta: FSUI
- Satoto, Soediro. 2012a. *Analisis Drama dan Teater 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.  
 \_\_\_\_\_. 2012b. *Analisis Drama dan Teater 2*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. Amerika: University Of Washinton.
- Sujanto Agus, Halem Lubis dan Taufik Hadi. 1980. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardjo, Jakob. 2001. *Perkembangan Teater Modren dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grafikatama.

Waluyo, J. Herman. 2001. Drama "*Teori dan Pembelajarannya*". Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2009. *Teori Kesusastaan* (Diterjemahkan oleh Melani Budianto). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.